

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PENGOLAHAN AIR MINUM  
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JABIREN  
KABUPATEN PULANG PISAU TAHUN 2023**

*RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL SANITATION AND DRINKING WATER  
TREATMENT WITH INCIDENCE OF DIARRHEA IN TODDLERS IN WORKING AREA OF  
JABIREN HEALTH CENTER PULANG PISAU DISTRICT IN 2023*

**Eka Handayani<sup>1\*</sup>, Mahmudah<sup>2</sup>, Norsita Agustina<sup>3</sup>, Novia Nurul Akbari<sup>4</sup>**

1,2,3,4 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIM2107010188

1,2,3,4 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1106108501

1,2,3,4 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1116058901

**Email : [novia.nurul.akbari271116@gmail.com](mailto:novia.nurul.akbari271116@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Diare sering dianggap sebagai penyakit ringan oleh banyak orang, padahal pada tahun 2019 sekitar 1,5 juta orang meninggal karena diare. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya diare meliputi ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, penanganan sampah dan limbah, serta vektor penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan dan pengolahan air minum dengan kejadian diare pada balita. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Cross Sectional. Subjek penelitian terdiri dari orang tua, wali, atau pengasuh balita yang berusia 12-59 bulan dengan populasi sebanyak 272 balita. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling sebanyak 58 balita. Analisis statistik menggunakan uji Chi Square. Dari 58 responden, diketahui 22 balita (37,9%) mengalami diare, 35 responden (60,3%) menggunakan air bersih yang memenuhi syarat, 38 responden (65,5%) memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat, 16 responden (27,6%) melakukan pengolahan air minum yang memenuhi syarat, dan 33 responden (56,9%) membakar sampah sebagai metode pembuangan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara sumber air bersih ( $p\text{-value}=0,001$ ) dan ketersediaan jamban ( $p\text{-value}=0,005$ ) dengan kejadian diare pada balita. Namun, tidak ditemukan hubungan antara pengolahan air minum ( $p\text{-value}=0,342$ ) dengan kejadian diare pada balita. Diharapkan agar Puskesmas meningkatkan peran dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesehatan lingkungan guna mencegah penyakit berbasis lingkungan, terutama diare.

**Kata kunci:** Kejadian Diare, Balita, Sanitasi Lingkungan, Pengolahan Air Minum

**ABSTRACT**

*Diarrhea is often considered a minor disease by many people, even though in 2019 around 1.5 million people died from diarrhea. Some factors that influence the occurrence of diarrhea include the availability of clean water, proper sanitation, handling of garbage and waste, and disease vectors. This study aims to determine the relationship between environmental sanitation and drinking water treatment with the incidence of diarrhea in toddlers. The research method used was Cross Sectional approach. The research subjects consisted of parents, guardians, or caregivers of toddlers aged 12-59 months with a population of 272 toddlers. Sampling was done with simple random sampling technique as many as 58 toddlers. Statistical analysis using the Chi Square test. Of the 58 respondents, 22 toddlers (37.9%) experienced diarrhea, 35 respondents (60.3%) used clean water that met the requirements, 38 respondents (65.5%) had family latrines that met the requirements, 16 respondents (27.6%) did drinking water treatment that met the requirements, and 33 respondents (56.9%) burned garbage as a disposal method. The results of the analysis showed an association between clean water sources ( $p\text{-value}=0.001$ ) and the availability of latrines ( $p\text{-value}=0.005$ ) with the incidence of diarrhea in children under five. However, there was no association between drinking water treatment ( $p\text{-value}=0.342$ ) and the incidence of diarrhea in children under five. It is expected that Puskesmas will increase their role in health promotion to increase public understanding of the importance of environmental health to prevent environment-based diseases, especially diarrhea.*

**Keywords:** *The Incidence of Diarrhea, Toddler, Environmental Sanitation, Processing Drinking Water*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bhisma Murti (2013). Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Budiarto. 2001. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Bandung: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Cut Mela Falita, dkk. 2023. Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 9 No. 2 Oktober 2023
- Esyia Desfia, dkk. 2022. Keterkaitan Sistem Penyediaan Air Bersih dan Angka Penyakit Diare di Daerah Pesisir Kelurahan Kangkung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 20 No. 1, Januari 2022.
- Fitri R.F, Andi M., dan Zatyani M.M., 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Miracle Journal of Public Health* Vol.3 No.2, P.198.
- Hamijah, S., 2019. Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare pada Balita. *Journal of Cahaya Mandalika* Vol.2, No. 1, Juni. 29-35
- Harahap, A.K.A, dkk. 2020. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Rantauprapat. *Husada Mahakam : Jurna Kesehatan*, Vol.11 No.2, Nopember 2021.P.100.
- Hendrawanto. 2020. Diare Akut karena Infeksi. Jakarta. Pusat Informasi dan penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK UI
- Kemenkes RI. 2014. PERMENKES RI Nomor 03 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat . Kemenkes RI : Jakarta
- Kemenkes RI. 2017. Panduan Praktis 5 Pilar STBM untuk Masyarakat. Kemenkes RI : Jakarta
- Kemenkes RI. 2017. PERMENKES Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higieni Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. Kemenkes RI : Jakarta